

Peran Allah Dalam Panggilan Yeremia: Studi Eksegesis Yeremia 1: 1-10

Yosua Sorongan¹, Petra Harys Alfredo Tampilang²

Gereja Alkitab Anugerah¹, Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Mamasa²

petra.tampilang@gmail.com

Abstract: *Studies on Jeremiah 1:1–10 generally focus on the narrative of the prophet's calling and the historical aspects of his ministry, while discussions regarding God's role as the central figure in that narrative have not received specific attention. This study aims to analyze God's role in Jeremiah's calling based on Jeremiah 1:1–10. It employs a qualitative research method with an exegetical approach through narrative literary hermeneutics. The results indicate that God acts as the initiator of the calling, the grantor of authority, the provider of equipment, the companion, and the guarantor for Jeremiah in carrying out his prophetic mission. This study contributes to enriching biblical theological studies on the calling of prophets by affirming that the legitimacy and success of Jeremiah's ministry are rooted in God's initiative and accompaniment.*

Keywords: *God, Role, Vocation, Jeremiah.*

Abstrak: Kajian mengenai Yeremia 1:1–10 umumnya berfokus pada narasi panggilan nabi dan aspek historis pelayanannya, sedangkan pembahasan mengenai peran Allah sebagai subjek utama dalam narasi tersebut belum memperoleh perhatian secara khusus. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Allah dalam panggilan Yeremia berdasarkan Yeremia 1:1–10. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksegesis melalui hermeneutika sastra naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Allah berperan sebagai inisiator panggilan, pemberi otoritas, perlengkapan, penyertaan, dan jaminan bagi Yeremia dalam menjalankan tugas kenabiannya. Penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian teologi biblikal mengenai panggilan nabi dengan menegaskan bahwa legitimasi dan keberhasilan pelayanan Yeremia berakar pada inisiatif serta penyertaan Allah.

Kata kunci: Allah, Panggilan, Peran, Yeremia

Pendahuluan

Panggilan dan pengutusan terhadap Yeremia menjadi nabi adalah suatu kisah yang unik dan menarik. Sebab di dalam Alkitab ada banyak nabi yang tidak menceritakan proses bagaimana Allah memanggil dia. Hanya ada sedikit nabi yang menceritakan bagaimana



pemanggilan dirinya salah satunya adalah Yeremia. Dapat terlihat pada bagian awal kitabnya dimana ia mengkisahkan panggilan Allah kepada dirinya. Yeremia yang berasal dari sebuah desa yang bernama Anatot dengan menjadi nabi pada saat terakhir kota Yerusalem. Tugas kepadanya cukup berat karena dia harus mencabut, merobohkan, meruntuhkan, membangun, dan menanam (ay. 10). Memberikan kabar akan kejatuhan Yerusalem dan adanya penawanan di Babilonia, sebelum dia nantinya dapat menyatakan kembalinya bangsa yaitu dari pembuangan dan juga akan ada pembangunan kembali kota itu.¹ Melalui dinamika panggilan ini, Yeremia tidak hanya diutus untuk menyuarakan runtuhnya sebuah era akibat ketidaksetiaan, tetapi juga untuk meletakkan batu pertama bagi masa depan yang penuh harapan dan pemulihan.

House, P. R dalam penjelasannya bahwa pada masa pemerintahan Manasye sebagai bagian pemerintahan tersuram dalam sejarah Yehuda, kemudian lahir dua anak laki-laki. Dimana pemerintahan yang berlangsung mempraktikan penyembahan kepada dewa-dewa Kanaan dan Asyur disertai sistem peradilan yang kacau.² Dalam kondisi seperti itu Yeremia lahir ditengah orang-orang yang berpaling dari hadapan Allah dan kehadirannya dipanggil untuk menjadi nabi atas mereka. Pada ayat 6 memberikan keterangan bahwa saat Yeremia dipanggil umurnya yang masih muda dan belum pandai berbicara. Pada saat itu pemerintahan yang dipimpin oleh raja Yosia pada tahun 627 SM.³ Panggilan Allah terhadap Yeremia merupakan karunia Allah yang pada akhirnya dia akan menjalankan dengan adanya tugas yang harus dilakukan.

Menurut J. Hays, diantara nabi Israel hanya Yeremia yang dipilih oleh Allah sejak masih dalam kandungan ibunya. Arti dari nama Yeremia adalah TUHAN adalah tinggi, luhur.⁴ Tetapi dalam panggilan tersebut Yeremia merasa tidak pantas karena keluhannya kalau dirinya itu masih muda dan tidak pandai berbicara sehingga baginya menjadi seorang nabi adalah tugas yang berat. Sehingga yang menjadi pertanyaan apakah panggilan Allah bisa ditolak.? Dalam ayat selanjutnya Allah berkata kepada Yeremia agar jangan takut karena ada Allah yang akan menyertai dia (ay. 7-8). Bagi Allah apa yang sudah ditetapkan maka tidak akan bisa diubah oleh siapapun.⁵ Dengan demikian, jawaban atas keraguan Yeremia menjadi jelas. Panggilan Allah

¹ B. K. Harris, R. L., Archer, G. L., & Waltke, *Theological Wordbook of the Old Testament (Vol. 1)*, ed. R. L. Harris (Chicago: MOODY PRESS, 2019). 67.

² P. R House, "Investing In The Ruins: Jeremiah And Theological Vocation," *Journal of the Evangelical Theological Society* 56, no. 1 (2016): 5–15.

³ J. Hays, *The Message of the Prophets - A Survey of the Prophetic and Apocalyptic Books of the Old Testament*, ed. J. D. Hays & Tremper Longman III (Grand Rapids, 2016). 50.

⁴ Dorothy Marx, *Penjelasan Singkat Tentang Kitab Yeremia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1971), 14.

⁵ Hays, *The Message of the Prophets - A Survey of the Prophetic and Apocalyptic Books of the Old Testament*.

tidak dapat ditolak oleh alasan apa pun, karena Dia tidak mencari orang yang cakap, melainkan Dia yang akan menyertai siapa pun yang dipilih-Nya.

Menurut Constable, T. L., pergumulan Yeremia tidaklah mudah karena dia akan melawan para nabi palsu yang tidak mau mengikuti kehendak Allah (Yer. 28). Namun Yeremia tetap meresponi panggilan Allah dalam kehidupannya.⁶ Dalam bagian panggilan kepada Yeremia walaupun dia menganggap ketidakmampuan dirinya atas panggilan Allah, namun Allah tetap berdaulat akan memanggil seseorang yang sudah dikehendaki-Nya dan tidak ada satupun orang yang bisa menolak keputusan Allah. Dengan demikian Yeremia mempunyai landasan pengharapan keyakinan adanya peran Allah baik secara verbal maupun non-verbal dalam panggilan kepada dirinya baik pada masa lalu ataupun masa yang akan datang.

Ada beberapa tokoh yang cenderung meneliti dari Yeremia 1 berkaitan dengan panggilan Yeremia. Misalnya, Yesri, dan Veronika memberikan penjelasan bahwa untuk menjadi seorang hamba Tuhan begitu penting menyadari panggilannya terhadap tugas yang diembankan Tuhan atas dirinya. Dengan begitu, setiap hamba Tuhan yang sudah mulai melenceng bahkan melupakan panggilannya disadarkan terhadap respon yang benar atas panggilan dalam dirinya.⁷ Dalam penelitian ini memuat indikator-indikator karakter dari Yeremia ketika meresponi panggilan dari Allah terhadap dirinya, sehingga dari hal tersebut terdapat penerapan bagi para hamba Tuhan pada masa kini.

Suryowati, Elfan, dan Jerni mengungkapkan dalam Yeremia 1:5 suatu bentuk penggambaran bahwa Tuhan telah memilih dan menetapkan seseorang sejak semula untuk menjalankan tugas dalam hidupnya. Sehingga memaknai panggilan ilahi dalam konteks pendidikan Kristen yakni kehidupan seorang guru. Dengan begitu menjadi motivasi bagi para guru dalam proses pembelajaran.⁸ Penelitian ini memberikan suatu pemahaman akan makna panggilan ilahi yang dapat menjadi dasar yang kuat kepada pendidik Kristen atau guru. Karena pada saat mereka dipanggil oleh Tuhan untuk menjadi pendidik supaya mereka dapat bertanggungjawab terhadap tugas panggilan tersebut.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, kajian mengenai panggilan Yeremia dalam Yeremia 1:4–10 umumnya berfokus pada respons Yeremia terhadap panggilan Allah

⁶ T. L. Constable, "Notes on Jeremiah.," last modified 2021, accessed June 16, 2026, <https://planobiblechapel.org/tcon/notes/pdf/jeremiah.pdf>.

⁷ Yesri Esau Talan dan Veronika, "Mengkaji Panggilan Dan Pelayanan Nabi Yeremia Dalam Konteks Kitab Yeremia Dan Implementasi Bagi Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini," *Jurnal Sesawi* Volume 4, no. 1 (2022): 82–99.

⁸ Suryowati Wang, Elfan Putra Laia, dan Jerni Hati Waruwu, "Panggilan Ilahi Berdasarkan Yeremia 1: 5 Dan Dampaknya Pada Pengembangan Dedikasi Guru Dalam Mengajar Peserta Didik," *Jurnal Excelsis Deo* Volume 7, no. 1 (2023): 82–95.

serta implikasinya bagi pelayanan hamba Tuhan dan pendidikan Kristen. Penelitian Yesri dan Veronika menitikberatkan pada karakter serta respons Yeremia dalam menjalankan panggilannya, sedangkan penelitian Suryowati, Elfan, dan Jerni menekankan makna panggilan ilahi sebagai landasan dedikasi dalam profesi guru Kristen. Namun, kedua penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji peran Allah sebagai subjek utama dalam proses pemanggilan Yeremia, terutama terkait tindakan Allah yang memilih, menetapkan, memperlengkapi, menyertai, dan mengutus Yeremia untuk menjalankan tugas kenabiannya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam peran Allah dalam panggilan Yeremia berdasarkan Yeremia 1:4–10, sehingga memberikan pemahaman teologis yang lebih komprehensif mengenai inisiatif dan kedaulatan Allah dalam panggilan pelayanan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksegesis melalui hermeneutika sastra naratif. Pendekatan ini dipilih karena Yeremia 1:1–10 merupakan narasi profetik yang memuat kisah panggilan Allah kepada Yeremia. Melalui pendekatan ini, struktur narasi, tokoh, alur, dialog, dan tindakan Allah dalam teks dapat dianalisis secara sistematis sehingga makna teologis mengenai peran Allah dalam panggilan Yeremia dapat dipahami secara utuh.

Langkah-langkah penelitian meliputi: menetapkan batasan perikop Yeremia 1:1–10 sebagai unit analisis; mengidentifikasi karakteristik narasi profetik dalam perikop; menganalisis struktur narasi, khususnya tindakan Allah dalam alur panggilan Yeremia; melakukan eksegesis terhadap bagian-bagian penting berdasarkan konteks sastra dan teologis; serta merumuskan temuan mengenai peran Allah dalam panggilan Yeremia berdasarkan hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Kitab Yeremia merupakan satu kitab yang menarik untuk diteliti dan dipelajari. Kitab tersebut dimulai dari narasi panggilan (1:4). Yeremia mendapatkan panggilan TUHAN untuk menjadi nabi dalam sebuah tujuan ilahi yaitu untuk pemulihan umat-Nya. Pemulihan merupakan tujuan utama dari narasi pemanggilan Yeremia, hal ini dicatat dalam pasal 1:1-10. Dalam narasi panggilan tersebut nampak bahwa TUHAN adalah Sang pemanggil. Dia sendiri yang bertindak sebagai pemanggil dan yang membuka dialog dengan Yeremia (ay. 4).

Sebuah dialog yang sangat intim antara TUHAN sebagai pemanggil dengan Yeremia selaku yang dipanggil. Secara eksplisit narasi panggilan ini diletakan dibagian awal dari kitab Yeremia. Padahal, jika diperhatikan dalam seluruh Perjanjian Lama, tidak semua narasi panggilan atas para nabi diletakan dibagian awal kitab, seperti halnya Yesaya dan juga Musa. Peletakan narasi panggilan ini tentunya memiliki alasan tersendiri yaitu salah satu alasannya ialah pemulihan atas bangsa-bangsa, pemanggilan ini merupakan pintu masuk untuk memahami keseluruhan kitab Yeremia. Posisi dan fungsi Yeremia yang dipanggil oleh TUHAN untuk menjadi nabi merupakan titik awal dalam memahami kehadiran Yeremia di tengah-tengah umat TUHAN.

Tugas pokok Yeremia yang disampaikan dalam pemanggilan ini yaitu menyampaikan pesan-pesan TUHAN. artinya ialah TUHAN yang dengan cara dinamis hadir dalam setiap kata yang diucapkan-Nya (ay. 9). Demikian juga bahwa dalam panggilan itu TUHAN tidak membiarkan Yeremia berjalan sendiri, namun Ia berjanji setia menyertai Yeremia dalam visi Ilahi (ay.8). TUHAN sesungguhnya mampu melakukan perkara ajaib, Ia memiliki kuasa untuk membangun dan menanam (ay. 10). Lundbom, menggolongkan ayat 10 ke dalam rangkuman seluruh pekerjaan Yeremia sebagai nabi, sebuah tugas rangkap Yeremia di antara bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan. Artinya menghancurkan dan membangun kembali.⁹ Di satu sisi membangun dan di sisi lain menghancurkan. Tugas rangkap ini yang menjadi salah satu gagasan besar atas panggilan Yeremia yaitu untuk menghukum dan menyelamatkan umat-Nya.

Konteks Dekat

Kitab Yeremia diawali dengan kisah panggilan Yeremia. Dimana dalam ayat 1-3 memperkenalkan asal usul Yeremia sebagai tokoh utama dalam narasi tersebut. Dalam 1:4-10 secara umum merupakan narasi yang menjelaskan panggilan TUHAN kepada Yeremia yang memuat sebuah kisah yang unik dan menarik antara Yeremia dan TUHAN, dimana pada bagian ini TUHAN memberikan visi kepada Yeremia. Visi adalah kata yang tepat untuk panggilan Yeremia. Sementara komponen melihat tidak ada dalam 4-10. Yeremia merasa tidakmampu atas tugas yang diberikan TUHAN kepadanya sebab ia merasa sangat muda (ay. 6). Namun, TUHAN berjanji akan menyertai Yeremia dan TUHAN sendiri menyentuh mulut Yeremia dan menaruh firman-Nya (ay. 9). TUHAN mengangkat Yeremia untuk mejadi nabi atas bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan yang bertujuan untuk menanam dan membangun (ay. 10).

⁹ Jack R. Lundborn, *Jeremiah 1 - 20* (Garden City: Doubleday, 2004), 237.

Garis Besar Eksegesis Yeremia 1:1-10

- I. Superskripsi (1:1-3)
- II. TUHAN memanggil Yeremia (ay. 4-5)
 - A. TUHAN Mengenal Yeremia (ay. 5a).
 - B. TUHAN menguduskan Yeremia (ay. 5b)
 - C. TUHAN Menetapkan Yeremia (ay. 5c)
- III. Tanggapan Yeremia (ay. 6-7).
 - A. Yeremia merasa muda (ay. 6)
 - B. Jaminan TUHAN (ay. 7-8)
- IV. Janji TUHAN kepada Yeremia (ay. 9-10)
 - A. TUHAN Menaruh firman kemulut Yeremia (ay. 9)
 - B. TUHAN Mengangkat Yeremia (ay. 10)

Superskripsi (1:1-3)

Dalam ayat 1-3 ini berfungsi sebagai kata pengantar untuk seluruh kitab Yeremia, dimana teks ini memberikan beberapa informasi tentang Yeremia dan nama raja-raja yang memerintah Yehuda selama pelayanannya. Dalam kitab pembukaan Yeremia, ia diperkenalkan, yang juga memuat ringkasan mengenai keluarga, tempat tinggal, dan waktu serta tanggal panggilan untuk pelayanan dari Yeremia. Yeremia berasal dari keluarga imam Anatot. Anatot merupakan sebuah desa yang terletak tiga kilometer di sebelah utara Yerusalem, ibu kota Yehuda (1:1). Anatot adalah bagian dari milik pusaka suku benyamin dan ditetapkan sebagai kota keturunan benyamin (bdg. Yos. 21:18) tempat ini juga merupakan tempat tinggal imam Abiatar, yang telah melayani Daud dengan setia selama berabad-abad.¹⁰

Setelah Abiatar melayani Daud dengan setia sebelum dan selama masa pemerintahannya, ia telah berpihak kepada kakak Salomo, Adoniya, pada waktu pergantian kekuasaan. Jadi, setelah Zadok berpihak kepada salomo dengan mengurapi dia menjadi raja, salah satu tindakan salomo yang paling awal (setelah membunuh adoniya), adalah mengusir Abiatar ke kampung halamannya di Anatot (1 Raj. 2:26), dan karena itu kampung halaman Yeremia kemungkinan besar berakar dalam tradisi para imam dan orang Lewi dari dinasti *narion*, sehingga nabi masa depan itu dapat memperoleh pendidikan yang cocok untuk tugasnya.¹¹

¹⁰ J. Andrew Dearman, *The NIV Application Commentary: Jeremiah And Lamention* (Michigan: Grand Rapids, 2022).

¹¹ Dearman.

Dalam 1:2-3, ayat ini menjelaskan bahwa firman TUHAN datang kepada Yeremia selama tahun ketiga belas masa pemerintahan Yosia, itu berarti bahwa Yeremia dipanggil sekitar 627 SM lima tahun sesudah kebangunan rohani.¹² Yeremia dipanggil TUHAN pada tahun 627 SM dan pada saat itu dia memulai pelayanan sebagai anak muda di mana sekitar usia enam belas tahun.¹³ Untuk mendukung pandangan itu, ada dua rujukan kronologis tentang pemerintahan Yosia di 1:2 dan 25:3, rujukan yang spesifik tentang raja Yosia pada tahun 3:6-14, dan anggapan sebelumnya 2:18. Jika, Yeremia memulai pelayanannya pada zaman Yehoyakim, selama masa itu situasinya berubah dengan cepat.

Yehuda bertekad untuk bertindak sesuai yang diajarkan Taurat kepada mereka. Ibu kota orang Asiria, Niniwe, telah jatuh pada tahun 612 SM, dan pasukan Babilonia sedang bergerak untuk mengambil alih tempat yang ditinggalkan oleh Asiria.¹⁴ Hal ini dan banyak lagi akan menuntun pada kejatuhan Yerusalem ke orang-orang babilonia sewaktu mereka kembali beberapa kali ke Yehuda dan akhirnya menangkap Yerusalem dan membawa orang-orang ke pembuangan di Babilonia. Tetapi, di balik semua perubahan ini ada firman TUHAN datang (1:2) yang akan membimbing sang nabi untuk mengubah keadaan itu, hal ini bukan sekadar kebetulan belaka, tetapi sudah ada dalam rencana TUHAN sendiri.

TUHAN Memanggil Yeremia (ay. 4-5)

Latar belakang masa lalu Yehuda yang menyeramkan yang menjadi dasar panggilan Yeremia. Narasi dalam Kitab ini memperkenalkan diri sebagai percakapan antara TUHAN dan Yeremia.¹⁵ TUHAN-lah yang langsung mengambil inisiatif. TUHAN yang memilih Yeremia sebelum kelahirannya dan menetapkan dia sebagai nabi bagi bangsa-bangsa. Hal pertama yang Yeremia pelajari dalam panggilan ini adalah kedaulatan TUHAN atas kehidupannya yang dimulai dengan mencari panggilan itu sebelum kelahirannya. Ini merupakan kisah yang tidak biasa dari narasi panggilan seperti itu, yang mengingatkan pada hamba TUHAN yang tidak dikenal. Contohnya, Yohanes pembaptis dan Yesus sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa saat panggilan Yeremia tiba bukanlah respons Ilahi yang mendadak atas krisis yang mendadak atau tak terduga, melainkan penegasan dari sesuatu yang sudah lama direncanakan.

Oleh karena itu, misi Yeremia bukanlah jalan dinas yang dipilih dengan bebas, melainkan partisipasi dalam maksud atau tujuan Ilahi yang sedang dibentuk dalam pikiran Allah

¹² Don L. Fisher, *INTERPRETING THE BIBLE*. 120.

¹³ Walter C. Kaiser, *Walking The Ancient Paths A Comentary On Jeremiah* (Washington: LexhamPress, 2019), 32.

¹⁴ Kaiser, 33.

¹⁵ J. Hays, *Jeremiah and Lamentations: Theach The Text Commentary Series*, ed. M. L. Strauss & J. H. Walton (Grand Rapids: Baker Book House, 2016). 85.

sebelum Yeremia dibentuk dalam rahim ibunya. Yeremia bukan orang yang didorong, tapi orang yang diberikan. Kisah tentang dorongan yang tak terelakkan itu dapat kita peroleh dalam seluruh pelayanan Yeremia. Dia tidak dipaksa untuk berperan sebagai nabi, tetapi dapat dipahami bahwa keberadaannya adalah demi melaksanakan pekerjaan kenabian itu, sekalipun menghasilkan tekanan batin dalam dirinya yang dia merasa memiliki kebebasan untuk menolak dengan alasan tidak pandai berbicara atau masih muda.¹⁶ Tetapi, tidak pernah bisa mengelak. Ini bukanlah tugas yang telah dia pilih, melainkan tugas yang untuknya TUHAN memilih Yeremia menjadi nabi sebelum berada dalam kandungan ibunya.

TUHAN Mengenal Yeremia

Kalau kita perhatikan teks tersebut terlihat bahwa kehidupan Yeremia langsung diberi pusat baru yang berbeda dari dirinya sendiri dan keadaan disekitarnya, yakni pencipta dan rencana agung TUHAN. Pernyataan *Aku membentuk engkau* menunjuk pada pemeliharaan dan keahlian seorang tukang periuk (bgd.18) maksudnya adalah agar Yeremia tidak menganggap bahwa sifatnya yang *sensitive* dan sering mendapat kecaman itu sebagai nasib buruk. Sebab itu, ia dibentuk atau diciptakan khusus untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan untuknya.¹⁷ Istilah “keluar” disini menunjukkan suatu keadaan Yeremia, baik sebelum masa dikandung dan sementara dia masih embrio yang sedang berkembang TUHAN telah memutuskan untuk memilih dan memisahkannya. Ayat 5 telah dipasangkan ungkapan-ungkapan yang menunjukkan bahwa keputusan TUHAN untuk menggunakan Yeremia datang sebelum kelahirannya.

Begitu diberitahu dalam ayat 5c “*sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau,*”¹⁸ Kata kerja ibrani yang diterjemahkan menjadi dibentuk (*y r*) adalah kata yang sama di (Kej 2:7) dan berkaitan dengan kata untuk tukang tembikar (Yer 18:2-4). Seperti seorang penggubah yang membangun alat musik di atasnya akan dimainkan, TUHAN mendesain Yeremia sebagai juru bicara untuk menyampaikan firman-Nya kepada bangsa-bangsa. Arti dalam kata ibrani mengenal adalah (*yada*) berkisar dari pengetahuan faktual (Kej 27:2) sampai pengetahuan badani (Kej 19:8).¹⁹ Kata *Yada* merujuk kepada pengenalan yang lebih dari sekedar pengetahuan secara intelektual. Kata ini juga digunakan dalam arti “bersetubuh” (Kej. 4:1, KJV “Adam knew Eve...”), di beberapa dokumen perjanjian

¹⁶Yeremia 1:6.

¹⁷ Kidner, *Yeremia*, 29.

¹⁸Yeremia 1:5

¹⁹ F.B. Huey Jr., *The New American Comentary Jeremiah Lamentations* (Tennessee: Broadman & Holman, 1993), 34.

kuno kata *Yada* juga seringkali muncul dan menyiratkan komitmen secara pribadi.²⁰ Jadi, disini dapat kita simpulkan bahwa pengenalan ini tidak merujuk kepada pra-pengetahuan TUHAN. Yermia sudah berada dalam hati dan pikiran TUHAN sebelumia berada atau terlahir di tengah dunia ini. Pengenalan Ilahi dtunjukkan melalui cara TUHAN memilih Yeremia menjadi nabi atas bangsa-bangsa.

TUHAN Menguduskan Yeremia

Frasa menguduskan dalam ayat 5b sekilas sedikit membingungkan. Arti menguduskan disini berhubungan dengan semua anak-anak yang berdosa. Kata menguduskan dari akar kata kudus dalam bahasa ibrani *qados* yang tidak hanya merujuk kepada kekudusan secara moral atau yang dipahami sebagai kesucian. Kekudusan dapat menjadi milik, seperti bersih atau sempurna tanpa cacat dan cela, dan hal itu dapat berkaitan dengan kegiatan yang etis dan pembaktian rohani.²¹ Kata ini juga seringa kali digunakan dalam arti dipisahkan dari sesuatu yang biasa atau dipahami sebagai pengkhususan. Arti inilah yang dimaksudkan dalam ayat 5b. jika kita melihat bahwa begitu banyak orang-orang yang lahir ke dalam dunia. Namun, TUHAN hanya memilih untuk mengkhususkan Yeremia untuk satu tugas yang khusus yaitu untuk pemulihan bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan.

TUHAN Menetapkan Yeremia

Frasa yang diterjemahkan dalam bahasa NIV sebagai “ditetapkan” merupakan terjemahan kata kerja ibrani “*Qados*”, yang arti dasarnya adalah kudus.²² Tetapi, istilah itu memaksudkan bahwa apa yang TUHAN tetapkan sebagai kudus ditetapkan untuk suatu tugas tertentu. Sebaliknya dikatakan bahwa TUHAN memilih Yeremia, yang ia lantik sebagai nabi, adalah alasan ia disucikan. Tindakan terakhir ini adalah dari kata Ibrani *Root* yang artinya menjadi kudus untuk ditetapkan.²³ Penetapan TUHAN adalah sebuah pelaksanaan agendaNya untuk menegaskan kedaulatanNya. Hal ini menunjukkan bahwa TUHAN memiliki rencana dan tujuan atas setiap orang yang Ia tetapkan.²⁴ Oleh karena itu, TUHAN memberikan lebih dari sekadar pengetahuan ilahi yang bersifat intelektual kepada sang nabi, Ia juga memberinya

²⁰ “Yeremia Dari Rahim | PDF,” diakses 30 Januari 2024, <https://www.scribd.com/document/498933637/Yeremia-dari-rahim>.

²¹ Dearman, *The NOV Application Comentary*.

²² Dearman.

²³ Kaiser, *Walking The Ancient Paths A Comentary On Jeremiah*, 32.

²⁴ Andris Kiamani, Aska Aprilano Pattinaja, and Well Therfine Renward, “Frasa ‘ Hari TUHAN ’ Sebagai Implementasi Kedaulatan Tuhan : Studi Eksegesis Yesaya 13 : 9 , Yeremia 46 : 10 , Dan The Phrase " Day of the LORD " as an Implementation of God ’ s Sovereignty : An Exegetical Study of Isaiah 13 : 9 , Jeremiah 46 : 10 , and A” 5, no. 2 (2024): 104–119.

hubungan yang akrab. TUHAN sendiri yang menetapkan Yeremia untuk menjadi nabi atas bangsa-bangsa. Kata *Root* digunakan empat kali dalam teks ini (ay. 5, 9, 15, 18) ini jelas bahwa tangan TUHAN yang berdaulat atas kehidupan pribadi Yeremia. TUHAN memilih Yeremia sebelum dalam kandungan. Pada waktu itu, TUHAN telah menetapkan Yeremia sebagai nabis atas bangsa-bangsa. TUHAN telah menetapkan secara harafiah artinya “diberikan”.²⁵

Allah membentuk dari rahim, mengenal, menguduskan dan menetapkan (1:5). Dalam menghadapi ketakutan dan pertentangan yang mengancam. TUHAN berjanji untuk melindungi, membela memberdayakan, dan mendukung (1:8, 11-13, 19). Disini, TUHAN tidak memilih Yeremia demi Yeremia. Tetapi TUHAN menetapkan dia demi kepentingan dunia. Sesungguhnya, misi Yeremia sebagai nabi bagi bangsa-bangsa menandai keprihatinan TUHAN yang mendalam bagi dunia yang menyimpang dan memberontak. Jadi, disini dapat kita lihat bahwa kehidupan Yeremia diberikan untuk tugas sebagai nabi tanpa berkonsultasi dengannya.

Tanggapan Yeremia (ay. 6-8)

Tanggapan Yeremia terhadap pemanggilannya adalah untuk memberikan dua alasan. Dia merasa tidak memadai atau tidak mampu berbicara di depan umum dan juga merasa tidak dewasa. Meskipun usianya tidak pasti dalam teks tersebut, Yeremia mungkin usianya tidak cukup dua puluh tahun masih tergolong anak-anak dalam tradisi Yahudi. Anak dalam bahasa Ibrani (*nah*) yang dapat digunakan untuk bayi (Kel. 2:6). Seorang anak (1 Sam 1:24), seorang pemuda (Kej 37:2), pejuang yang gigih (2 Sam 2:14), atau seorang anak berusia empat puluh tahun (Kel. 3:19).²⁶ Kengganan Yeremia menerima panggilan itu dan pergumulan batinnya untuk tidak membuka mulut menjadi kesaksian terhadap kewajiban Ilahi, bukan kewajiban manusia yang harus dilaksankannya. Tidak seperti Musa yang berdalih tentang ketidakmapuannya tidak cukup meyakinkan, tampaknya disini Yeremia benar masih muda.²⁷ TUHAN memanggil Yeremia tidak hanya melepaskan ia sendirian saja, nanun TUHAN memberikan jampian bahwa ia akan selalu menyertai Yeremia dalam tugas yang dibebankan kepadanya (ay.7-8).

Yeremia Merasa Muda

Ayat 6b menjelaskan bahwa Yeremia berbicara aku masih muda, Seperti tokoh-tokoh besar lainnya dalam Alkitab, Yeremia menyusut dengan prospek dinas ilahi. “*Ya Tuhan, sesungguhnya aku tidak tahu bagaimana berbicara karena aku ini masih muda*” ia merasa

²⁵ Kaiser, 35.

²⁶ Hays, *Jeremiah and Lamentations: Teach The Text Commentary Series*. 88.

²⁷ Kidner, *Yeremia*, 31.

hanyalah seorang anak laki-laki biasa yang masih sangat muda. Disini ada kelemahan dan keraguan Yeremia yang menghantui hidupnya. Ia dengan tegas mengatakan bahwa ia terlalu muda dan kurang berpengalaman untuk berbicara kepada bangsa-bangsa, bersama orang-orang yang pergi sebelum dia, Yeremia hanya mengakui ketidak mampuannya untuk memenuhi mandat ilahi, yang merupakan tanggapan yang pantas atas panggilan TUHAN untuk segera menghapuskan rasa takutnya.²⁸

Kata “muda” disini merujuk pada usia anak-anak sampai pemuda, kita sulit menentukan secara pasti usia Yeremia pada saat ia dipanggil. Sebagian besar penafsir menduga bahwa ia berumur antara 20-25 tahun. Mempertimbangkan rentang pelayanan Yeremia yang mencapai 55 tahun (bdk. 1:1-3) yang ditambah pelayanan terakhir setelah pembuangan, hal ini cukup masuk akal. Yang jelas bahwa Yeremia masih tergolong sangat muda dimata masyarakat pada saat ia dipanggil.²⁹ Dalam budaya kuno yang begitu memberikan penghormatan besar terhadap orang tua.³⁰ Inilah alasan Yeremia menolak panggilan itu “*Ah Tuhan ALLAH, sesungguhnya aku tidak pandai bicara karena aku ini masih muda*”, ia merasa tidak mampu untuk menjadi nabi bagi bangsa-bangsa. Meskipun bagi budaya kuno memandang sebelah mata seorang yang muda, panggilan Allah atas Yeremia menegaskan bahwa dihadapan Sang Pencipta, kesiapan seseorang tidak diukur dari angka usia atau kecakapan bicara, melainkan dari ketaatan pada penyertaan-Nya.

Jaminan TUHAN

Dalam ayat 7-8 merupakan sebuah jaminan dari TUHAN bahwa ia mengatakan “*Aku menyertai engkau dan akan menyelamatkan engkau*” dan usul Yeremia ditolak oleh TUHAN, yang dirinya, jangan katakan, aku masih muda (ay. 6). Karena asal mula berita itu bukan Yeremia. Isi pesan itu adalah urusan TUHAN, bukan urusan nabi yaitu Yeremia. Itu seharusnya mengangkat beban dari bahu Yeremia. Tapi TUHAN tetap berjanji kepada Yeremia, Aku akan bersamamu, ini adalah janji ilahi yang sering diulang, ditemukan lebih dari seratus kali dalam Perjanjian Lama. Yeremia tidak perlu takut karena Allah berjanji untuk melindungi dan pergi bersamanya. *Jangan takut kepada mereka, karena Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau, firman Tuhan (1:8)*. Meskipun konstruksi yang tepat ini terutama terdapat dalam diri Yeremia, kata-kata jaminan ini sangat unik. TUHAN berjanji untuk berada di dekat banyak

²⁸ Hays, *The Message of the Prophets - A Survey of the Prophetic and Apocalyptic Books of the Old Testament*. 156.

²⁹ Reformed Exodus Church, “God Had Planned Our Days before We Were Born (Yeremia 1:4-10) | REC - Re,” diakses 30 Januari 2024, <https://rec.or.id/>.

³⁰ Church.

orang yang mendapati diri mereka dilemahkan oleh ketakutan dan ketidakpastian. Yang menyertai janji TUHAN kepada Yeremia adalah jaminan pembebasan.

TUHAN yang hidup akan secara pribadi berdiri di samping Yeremia. Namun, kedudukan TUHAN tidak akan seperti beberapa orang lainnya yang mungkin saja gagal dalam menepati janji mereka. Akan tetapi ketika TUHAN berdiri disamping umat-Nya maka TUHAN akan menjaga, memelihara dan menyertai sampai akhir hidup dan menyediakan segala kebutuhan umat-Nya. Sewaktu TUHAN memanggil, Ia memperlengkapi kita untuk melaksanakan tugas yang ditugaskan. Bagi Yeremia itu adalah janji tentang kehadiran TUHAN dan pembebasan atau pembaharuan dari situasi mengancam. Ayat 8 merupakan penegasan jangan takut, kata ini menyarankan dan meneguhkan bahwa seberapa banyaknya kesulitan, tantangan dan pengalaman manusia akan rasa takut tetap bersandar kepada TUHAN. Dasar untuk mengatasi rasa takut adalah jaminan kehadiran TUHAN, bahkan dengan jaminan kehadiran TUHAN Yeremia terus berjuang melawati pemanggilannya untuk menjadi nabi atas bangsa-bangsa.

TUHAN Menyertai Yeremia (9-10)

Dalam ayat 9-10 kita melihat bahwa pertemuan Yeremia dengan TUHAN bukan sekadar pendengaran semata, melainkan juga memiliki unsur *visual*, karena ia melihat TUHAN mengulurkan tangannya untuk menyentuh mulutnya.³¹ TUHAN sendiri yang menyentuh mulut Yeremia yang pemalu, menguduskan dan memampukannya untuk tugas yang harus dilakukan (1:9).³² Ketika TUHAN memanggil maka Ia yang akan memberikan kekuatan. Ketika TUHAN menuntut, Ia jua menyediakan sumber-sumber untuk melaksanakan tugas itu. Firman di sini penting dalam beberapa catatan. Pertama, firman yang ditempatkan oleh TUHAN dalam mulut Yeremia berfungsi sebagai tanda yang memperlihatkan wewenang ilahi atas panggilan itu.³³

TUHAN Menaruh Firman ke Mulut Yeremia.

Janji TUHAN “*Aku telah menaruh firman-Ku ke dalam mulutmu*” (1:9b) menyentuh kembali janji yang dibuat kepada nabi seperti Musa (bdg Ul. 18:18). Ayat itu menyiratkan bahwa Yeremia adalah tokoh ini. Seperti Musa pertama yang memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir ke tanah perjanjian, demikian pula Yeremia akan mengembara di dua dunia, suatu negeri di belakangnya dan negara di depannya. Yeremia akan mengumumkan kematian dari

³¹ Christopher J.H. Wright, *The Message Of Jeremiah* (Illinois: IVP Academic, 2008), 53.

³² Yeremia 1:9

³³ Hays, *Jeremiah and Lamentations: Teach The Text Commentary Series*. 86.

satu dunia dan kelahiran dunia lain.³⁴ Yeremia diberi tugas dan diperlengkapi untuk melaksanakan tugasnya sebagai nabi, Yeremia sekarang diberi tahu tentang pekerjaan Allah di bumi. Allah melantik Yeremia sebagai nabi atas bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan untuk *“mencabut dan merobohkan ... Dan untuk membangun dan menanam”* (1:10). Sebagaimana TUHAN menyentuh mulut Yesaya dengan bara yang menyala-nyala dari mezbah (bgd. Yes. 6:6-7), dan Yehezkiel diperintahkan untuk memakan gulungan tertulis (Yeh 3:1-3), demikian pula TUHAN mengulurkan tangan-Nya dan menyebabkan Firman itu menyentuh Yeremia.

Hal ini merupakan suatu tindakan yang disengaja dan bertujuan, yang segera ia jelaskan.³⁵ TUHAN telah menempatkan kata-katanya sendiri ke dalam mulut nabinya. Inilah sebabnya mengapa Yeremia tidak perlu memprotes ketidak pengalamannya atau betapa mudanya. *“Aku sudah menaruh kata-kata-Ku dalam mulutmu.”* Kata-kata itu dengan segera mengingat janji yang TUHAN berikan kepada Musa dalam kalimat yang hampir sama: *Aku akan membangkitkan bagi mereka seorang nabi seperti kamu dari antara mereka; Aku akan menaruh kata-kataku di mulutnya, dan dia akan memberitahu mereka semua aku perintahkan dia.* Hal ini merupakan salah satu petunjuk dalam kitab Yeremia menganggap dirinya sebagai pribadi yang telah menggenapi janji itu bukan hanya karena firman TUHAN telah disampaikan dalam mulutnya, melainkan juga karena ia adalah nabi seperti Musa.

TUHAN Mengangkat Yeremia

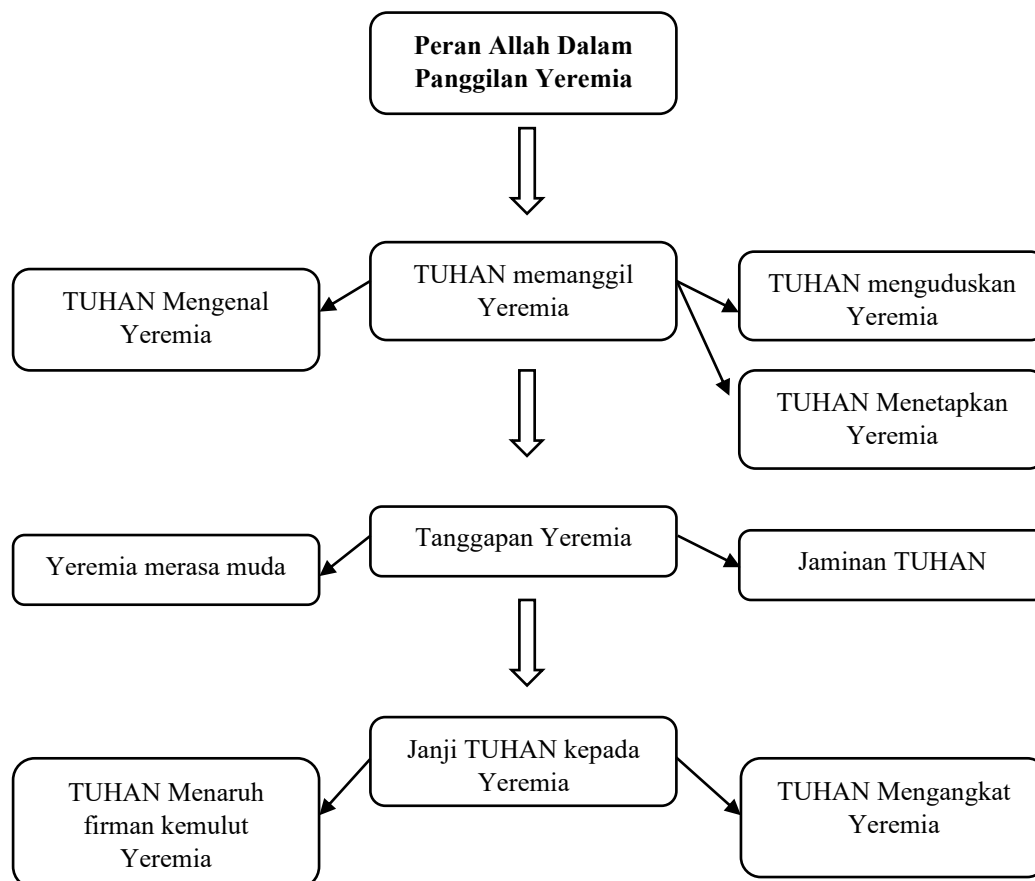
Ayat 10 *“Lihat, hari ini telah kutetapkan bagimu untuk berkuasa atas bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan.”* Selain itu, TUHAN berjanji, sekarang, Aku telah menaruh perkataanku dalam mulutmu. Di mulut nabi akan bertindak seperti palu; Itu akan menghancurkan batu karang yang melambangkan kekerasan hati orang-orang yang akan Yeremia layani selama tahun-tahun pelayanannya. Ini mengakhiri dinas pemasangan pelayanan; Ini akan diselesaikan pada hari itu juga. Kata untuk mengangkat artinya berkunjung, memeriksa, mengawasi, ini berarti Yeremia telah dijadikan pengawas. Ia akan menjadi wakil TUHAN, sebagaimana dilihat dari sudut pandang kita di bumi; Namun, jika dilihat dari sudut pandang TUHAN. maka berarti TUHAN-lah yang menjadi pengawas dan hakim tertinggi atas semua orang.

Keenam kata kerja dalam ayat 10 yaitu *“mencabut dan menghancurkan, menghancurkan dan menumbangkan, membangun dan menanam”* hal ini merupakan pernyataan tegas tentang cara TUHAN berurusan dengan bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan.

³⁴ Ibid. 87.

Empat kata pertama negative, hal itu menegaskan bahwa tidak ada struktur sejarah, kebijakan politik, atau skema pertahanan yang dapat melindungi bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan itu dari murka TUHAN, jika mereka berada di bawah penghakiman TUHAN. Dua kata kerja positif yang terakhir, “membangun dan menanam”, secara paralel menyatakan bahwa TUHAN dapat melakukan pembaruan, menciptakan kemungkinan-kemungkinan *historis ex nihilo*, tepatnya dalam situasi yang tampaknya tanpa harapan dan ditutup.³⁶ Dua metafora terakhir ini dapat membawa harapan-harapan untuk masa depan yang tidak akan mereka lihat dengan mata mereka sendiri tetapi yang dapat mereka lihat dengan mata dan hati iman. Maksud dan tujuan TUHAN dalam sejarah pada zaman dahulu, modern, atau eskatologi adalah bahwa pada waktu TUHAN mengakhiri hal-hal yang membawa malapetaka, ia akan mempersiapkan jalan menuju awal yang baru dan tak terbayangkan.³⁷

TUHAN bekerja dalam kebebasan tanpa respek baik terhadap struktur abadi yang begitu jelas, atau kepada keputusan tak berdaya ketika struktur hilang. Hanya TUHAN yang memiliki kemampuan untuk membawa akhir dan awal yang baru dalam setiap proses baik sejarah, modern, maupun masa yang akan datang.



³⁶ Hays, *Jeremiah and Lamentations: Teach The Text Commentary Series*. 86.

³⁷ Hays, *The Message of the Prophets - A Survey of the Prophetic and Apocalyptic Books of the Old Testament*. 155.

Kesimpulan

Berdasarkan narasi panggilan Yeremia 1:1-10 diatas dapat disimpulkan bahwa pemanggilan itu merupakan desain Allah sendiri untuk tujuan ilahi. Dimana TUHAN yang telah memanggil, memilih dan menguduskan Yeremia jauh sebelum ia dikandung dan dilahirkan kedalam duni ini. Panggilan ini bukanlah tanpa alasan, tetapi memiliki maksud dan rencana Allah untuk menghancurkan bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan yang melawan kehendak-Nya, menanam dan membangun bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan yang hidup sesuai perintah-Nya (1:10). TUHAN membentuk Yeremia dari rahim, mengenal, menguduskan dan menetapkan (1:5). Dalam menghadapi ketakutan dan pertentangan yang mengancam, bahkan dalam keragu-raguan Yeremia tentang keadaannya yang masih muda (1:6) TUHAN berjanji untuk melindungi, membela, mendukung dan menyertai Yeremia dalam tugas yang berat itu (1:8, 19). Disini TUHAN tidak memilih Yeremia demi dan untuk Yeremia semata. Namun, TUHAN memilih dan menetakannya untuk kepentingan dunia secara global dalam misi ilahi. Sesungguhnya, misi Yeremia sebagai nabi bagi bangsa-bangsa itu menandai keprihatinan TUHAN yang sangat mendalam bagi dunia yang menyimpang dan memberontak kepada Tuhan ALLAH.

Referensi

- Constable, T. L. "Notes on Jeremiah." Last modified 2021. Accessed June 16, 2026.
<https://planobiblechapel.org/tcon/notes/pdf/jeremiah.pdf>.
- Don L. Fisher. *INTERPRETING THE BIBLE*. Edited by Emma Maspaitella. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2016.
- Harris, R. L., Archer, G. L., & Waltke, B. K. *Theological Wordbook of the Old Testament (Vol. 1)*. Edited by R. L. Harris. Chicago: MOODY PRESS, 2019.
- Hays, J. *Jeremiah and Lamentations: Teach The Text Commentary Series*. Edited by M. L. Strauss & J. H. Walton. Grand Rapids: Baker Book House, 2016.
- . *The Message of the Prophets - A Survey of the Prophetic and Apocalyptic Books of the Old Testament*. Edited by J. D. Hays & Tremper Longman III. Grand Rapids, 2016.
- House, P. R. "Investing In The Ruins: Jeremiah And Theological Vocation." *Journal of the Evangelical Theological Society* 56, no. 1 (2016): 5–15.
- Kiamani, Andris, Aska Aprilano Pattinaja, and Well Therfine Renward. "Frasa ' Hari TUHAN ' Sebagai Implementasi Kedaulatan Tuhan : Studi Eksegesis Yesaya 13 : 9 ,

Yeremia 46 : 10 , Dan The Phrase " Day of the LORD " as an Implementation of God ' s Sovereignty : An Exegetical Study of Isaiah 13 : 9 , Jeremiah 46 : 10 , and A" 5, no. 2 (2024): 104–119.

Church, Reformed Exodus. "God Had Planned Our Days before We Were Born (Yeremia 1:4-10) | REC - Re." Diakses 30 Januari 2024.
<https://rec.or.id/>.

Dearman, J. Andrew. *The NIV Application Comentary; Jeremiah And Lamention*. Michigan: Grand Rapids, 2022.

Kaiser, Walter C. *Walking The Ancient Paths A Comentary On Jeremiah*. Washington: LexhamPress, 2019.

Kidner, Derek. *Yeremia: Teladan Iman Di Tengah Kekacauan Kehidupan Modern*. Jakarta: Bina Kasih, 2002.

Talan, Yesri Esau, dan Veronika. "Mengkaji Panggilan Dan Pelayanan Nabi Yeremia Dalam Konteks Kitab Yeremia Dan Implementasi Bagi Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini." *Jurnal Sesawi* Volume 4, no. 1 (2022): 82–99.

Wang, Suryowati, Elfan Putra Laia, dan Jerni Hati Waruwu. "Panggilan Ilahi Berdasarkan Yeremia 1 : 5 Dan Dampaknya Pada Pengembangan Dedikasi Guru Dalam Mengajar Peserta Didik." *Jurnal Excelsis Deo* Volume 7, no. 1 (2023): 82–95.

"Yeremia Dari Rahim | PDF." Diakses 30 Januari 2024.
<https://www.scribd.com/document/498933637/Yeremia-dari-rahim>.